

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Manusia berkomunikasi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, Komunikasi memang multi makna dan kompleks. Di mana komunikasi merupakan suatu fenomena sosial yang dapat diartikan berbeda dari satu orang dengan orang yang lainnya. Dan pada umumnya dan lazimnya, komunikasi diartikan sebagai suatu proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mencapai kesesuaian makna pesan. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada satu pengertian yang mendalam Rogers dan Kincaid (2010:19)

Teknologi komunikasi berasal dari kata teknologi dan komunikasi. Kata teknologi berasal dari bahasa latin yaitu *texere* yang mempunyai arti menyusun atau membangun. Pengertian teknologi tidak hanya membicarakan masalah teknis atau permesinan semata, tapi mencakup pengertian yang luas yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Teknologi berkembang semakin cepat dari waktu ke waktu karena penemuan satu teknologi dapat mempercepat penemuan teknologi berikutnya. Dalam sejarah peradapan manusia, terdapat banyak penemuan yang dapat menghasilkan teknologi yang berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi dijabarkan sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan, keseluruhan

sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia (Balai Pustaka,2005:1158).

Teknologi komunikasi menurut Barnard (2006:230) dapat didefinisikan “sebagai suatu sistem kegiatan atau kekuatan dua orang atau lebih, yang dikoordinasikan secara sadar”. Keberadaan teknologi komunikasi akan memberikan pengaruh pada kinerja karyawan. Menurut Mangkunegara (2009:9) “Kinerja merupakan suatu prestasi kerja atau hasil kerja, baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan dalam melakukan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan padanya”.

Pemahaman mengenai teknologi komunikasi banyak mendapat sorotan ahli komunikasi salah satunya adalah Everett M. Rogers (1982:2) yang melihat bahwa teknologi komunikasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan melakukan saling tukar informasi dengan individu lain. Teknologi komunikasi mengkondisikan penggunanya untuk melakukan demassifikasi dalam mengontrol pesan, menyesuaikan diri dengan standar teknis pemakaian teknologi komunikasi serta meningkatkan interaksi dengan individu lain tanpa mengenal hambatan jarak.

Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam hal kepuasan berkomunikasi yang berorientasi pada pelayanan, maka salah satu faktor yang mendukung kelancaran dalam berkomunikasi adalah dengan hadirnya berbagai macam teknologi dibidang komunikasi, dan kaitanyan dengan organisasi perusahaan, teknologi komunikasi dapat digunakan dalam hal memberikan pelayanan maksimal terhadap relasi,

nasabah maupun pelanggan. Namun demikian diperlukan kerjasama yang baik antar semua unsur yang terkait untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Kerjasama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial/budaya. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Produktivitas kerja pegawai adalah kemampuan pegawai untuk menghasilkan barang atau jasa yang dilandasi oleh sikap mental yang mempunyai semangat untuk bekerja keras dan berusaha memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan. Pada hakekatnya, produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari kemarin. Wartana (2011:23) mendefinisikan produktivitas kerja sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu dari tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai salah satunya adalah menumbuhkan motivasi kerja di kalangan pegawai. Motivasi adalah suatu pendorong bagi pegawai untuk mau bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi timbul dengan adanya beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menimbulkan tekanan dan rasa ketidakpuasan tersendiri sehingga mendorong terciptanya produktivitas kerja pegawai yang tinggi. Sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi memiliki kemampuan berkembang tanpa batas. Dan dapat dilihat dengan jelas bahwa organisasi hanya akan berhasil mencapai tujuan dan sasarannya apabila semua

komponen organisasi tersebut berupaya menampilkan kerja yang optimal agar tercapainya produktivitas dan salah satunya dengan motivasi yang baik.

Faktanya bahwa tidak semua organisasi memiliki pegawai dengan motivasi kerja yang tinggi guna mendukung tercapainya produktivitas kerja. Sekitar 25% dari pegawai, baik tingkat atas, menengah atau tingkat bawah, benar-benar bekerja keras dengan memanfaatkan semua waktu kerja yang ada. Ada diantara mereka yang terpaksa berkerja lembur karena mengejar batas waktu penyelesaian kerja atau selalu dikerja “*Deat Line*”. Sementara itu 75% pegawai tidak memanfaatkan jam kerja yang ada, bahkan cenderung untuk mengurangi jam kerja. Banyak diantara pegawai tersebut yang mengisi waktu kerjanya dengan duduk-duduk ngobrol, menelpon keluarga atau teman, ataupun izin keluar kantor untuk urusan-urusan yang tidak berkaitan dengan tugas kerjanya Muchdarsyah Sinungan (2000:2).

Dewasa ini keberadaan stasiun televisi serta pengelolaan materi-materi siar yang di tampilkan tidak lagi sentralistik. Kini terdapat televisi lokal yang keberadaannya menjangkau suatu daerah tertentu serta program acara yang disiarkan bersifat lokal tergantung dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang berada di daerah tersebut. Televisi lokal dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dari suatu daerah, sehingga daerah dan masyarakat lebih maju dan sejahtera. Keberadaan televisi lokal ini diperkuat oleh hadirnya Undang-undang No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang merupakan payung hukum bagi kemerdekaan televisi lokal (Badjuri, 2010:8).

Televisi merupakan media yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi karena sifatnya yang audiovisual, yaitu dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Televisi mampu memberi penekanan secara efektif terhadap

pesan atau maksud yang dituju dengan mengclose-up objeknya, atau memberi pemusatan pandangan. Televisi juga memberi banyak kemungkinan ilustrasi visual, kaya akan tata gerak, tata warna, dan berbagai bunyi suara (wibowo, 2007:18-19).

AFB TV beralamat di jalan H.R. KOROH, km 7 Sikumana Kupang NTT.Lokasinya sangat strategis yaitu berada pada ketinggian 265 m dari permukaan laut sehingga daya jangkauan siarannya lebih luas jika di bandingkan dengan televisi lokal lainnya. AFB TV mulai berdiri pada tanggal 20 desember 2006, tiga bulan sebelum AFB TV diluncurkan pihak AFB TV melakukan riset informal dengan menyebarkan angket kepada masyarakat luas kota kupang Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari dukungan dari masyarakat kota kupang.

AFB TV merupakan salah satu televisi swasta lokal pertama di Nusa Tenggara Timur dengan format siaran berita dan membawa inspirasi bagi calon penyelenggara penyiaran televisi lokal lainnya yang ada di Nusa Tenggara Timur ini. AFB TV sebagai televisi lokal di bumi Flobamorata, memfokuskan diri terhadap minat dan keinginan pemirsa di NTT.Apabila televisi nasional memberikan program yang bersifat umum dan universal maka AFB TV lebih menekankan konten lokal. AFB TV melibatkan pemirsa melalui program interaktif baik dengan cara interaktif via telepon, sms, facebook, whatsApp, dan melakukan kegiatan off air untuk memperkuat penetrasi ke masyarakat. Sesuai dengan moto program AFB TV yaitu: "Memang Punya Beta".

Dalam Penelitian ini ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelti terdahulu yaitu Titi Dewi Sukrillah dengan judul **“Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pos Serang”**. Tujuan penelitian ini, peneliti ingin tahu bagaimana Pengaruh Teknologi Komunikasi di kantor pos serang terhadap kinerja pegawainya. Metode

dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan tipe penelitian *eksplanatif* yaitu untuk mengetahui mengapa situasi, kondisi tersebut bisa terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sedangkan Muhammad Nurdin dengan judul **"Pengaruh Teknologi Komunikasi dan Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Medan Perjuangan"**. Bentuk penelitian ini kuantitatif dengan analisa regresi linear dengan maksud mencari pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel (Y). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap karyawan atau pegawai. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti menggunakan metode *eksplanatif* dan analisa regresi linear sedangkan calon peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kantor AFB TV Kupang, peneliti melihat karyawan yang ada di kantor AFB TV masih sangat kurang. Dari hasil wawancara salah satu karyawan AFB TV Klemens Sfunit, iya berpendapat bahwa wartawan di AFB TV masih merangkap pekerjaan satu dengan yang lain, karena masih kurangnya komputer di kantor bahkan untuk mengedit sebuah berita terkadang seorang editor bisa lembur untuk mengedit video yang siap di tayangkan besok. selain itu penulis melihat kurang adanya komunikasi antara karyawan dan manager di kantor, karena adanya keterbatasan antara karyawan dengan atasan dan juga pengaruh virus Covid-19 ini sehingga interaksi antara sesama harus di jaga. Keadaan yang demikian dinilai akan mempengaruhi motivasi dan produktivitas kerja karyawan karena komunikasi dalam pekerjaan itu sangat penting. Jika karyawan kurang berkomunikasi dengan atasannya maka bisa mempengaruhi konflik antar karyawan, kesenjangan karyawan, kepuasan dalam bekerja berkurang.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam permasalahan melalui sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Kantor AFB TV Kupang**. Terkadang fasilitas yang tersedia di kantor hanya digunakan untuk meningkatkan kualitas perusahaan semata tampak memperdulikan dampak timbal balik dari sikap yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada pengaruh teknologi komunikasi yang digunakan oleh kantor AFB TV kupang terhadap produktivitas kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat masalah yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penerapan teknologi komunikasi di kantor Afb Tv Kupang?
2. Apakah ada pengaruh produktivitas kerja karyawan di kantor Afb Tv Kupang?
3. Apakah ada pengaruh teknologi komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan di kantor Afb Tv Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi komunikasi di kantor Afb Tv Kupang.
2. Untuk mengetahui produktivitas kerja karyawan di kantor Afb Tv Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan di kantor Afb Tv Kupang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan bagi ilmu komunikasi pada umumnya dan kajian ilmu komunikasi organisasi pada khususnya terutama mengenai produktivitas kerja karyawan terhadap teknologi komunikasi yang digunakan.

2.) Kegunaan Praktis

1. Hasil yang dituangkan dalam penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan program kerja strategi suatu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan, serta membandingkan antara teori yang di dapat dengan kenyataan dilapangan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya terutama pada pengaruh teknologi komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan di sebuah perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan penalaran yang dikembangkan dalam pemecahan masalah penelitian ini. Peneliti akan mencoba menjelaskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Teknologi Komunikasi, Perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan banyak sekali kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Salah satunya adalah kemudahan untuk saling bertukar informasi.ada beberapa pengaruh teknologi komunikasi seperti

memudahkan komunikasi, mempercepat komunikasi, memudahkan pekerjaan, komunikasi lebih efisien, akses informasi lebih cepat.

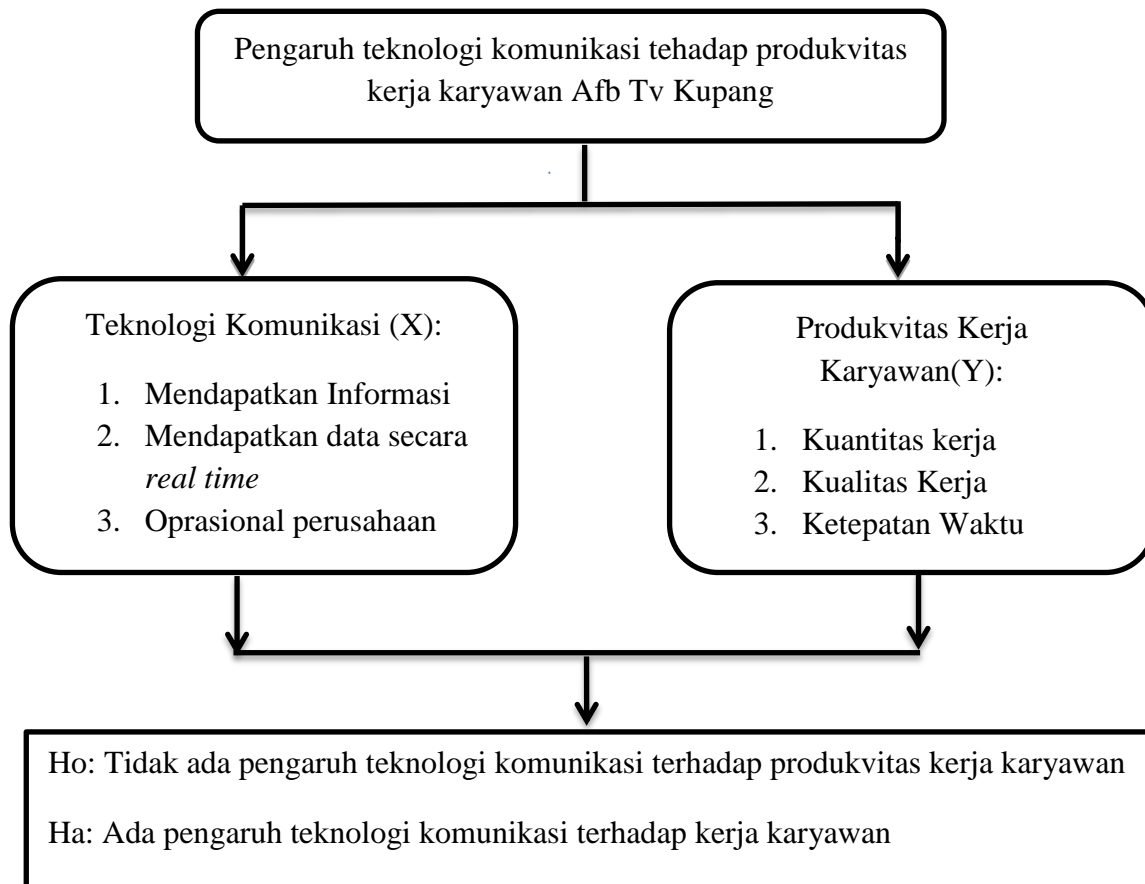
Teknologi Komunikasi, Teknologi komunikasi adalah perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling menukar informasi dengan individu-individu lain. Teknologi komunikasi adalah alat, teknologi komunikasi dilahirkan membawa nilai-nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial dan politik tertentu, teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indra manusia, terutama kemampuan mendengar dan melihat.

Produktivitas Kerja Karyawan, Produktivitas kerja karyawan adalah: Hasil keluaran (output) yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas barang atau jasa, berdasarkan waktu dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Produktivitas kerja karyawan sangat diperlukan di dalam perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa, karena tanpa produk tidak mungkin perusahaan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Ho: Tidak ada pengaruh teknologi komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan.

Ha: Ada pengaruh teknologi komunikasi terhadap kerja karyawan.

Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

1.5.2 Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak dalam sebuah pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, serta dapat berfungsi sebagai dasar atau obyek dari masalah yang

diteliti. Demikian asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah pengaruh teknologi komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan di kantor Afb Tv Kupang.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti dan tersusun dalam bentuk sebuah pertanyaan (Riduwan 2008:35). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis umum “Ada pengaruh teknologi komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan Afb Tv Kupang”

Dengan kriteria penolakan :

Ho: Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

Ha: Ada pengaruh antara variabel X terhadap Y Sub hipotesis penelitian adalah :

Ho: Tidak ada pengaruh teknologi komunikasi terhadap kinerja karyawan

Ha: Ada pengaruh teknologi komunikasi terhadap kinerja karyawan